

AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY)

Nuriyanti, Abdul Hamid, Melvina

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: Nuriyanti840@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap keterlaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 MAN Darussalam yang berjumlah 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan angket, data diolah menggunakan statistik persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase rata-rata yang meningkat, pada pertemuan pertama sebesar 84,21%, pada pertemuan kedua 88,16% dan pada pertemuan ketiga 94,08%, hasil belajar siswa juga terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga, pada pertemuan pertama dengan persentase 70%, pada pertemuan kedua 75% dan pada pertemuan ketiga menjadi 85%, dan respon siswa terhadap keterlaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing selama tiga kali pertemuan adalah sangat baik. Karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi gerak lurus, maka disarankan agar dapat digunakan untuk materi lain yang relevan.

Kata kunci: Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan aktivitas siswa

Abstract

The purpose of this study is to observe how the student activity is, student learning outcomes, and students' response to the teacher's implemented activity in learning process by using a guided inquiry learning model. The subject is 20 science students in third grade in Islamic Senior High School Darussalam. This study is a qualitative descriptive with descriptive statistics approach. Technique of data collection is done through tests, observation sheet of teachers and students activities, and questionnaires. The data is processed using a statistical percentage. Based on the results of data analysis, they show that there are increased activities of students using guided inquiry learning model. They can be seen from the average percentage which increases; at the first meeting is 84.21%, the second meeting is 88, 16%, and the third meeting is 94, 08%. Besides, student learning outcomes increase from the first to third meeting; the percentage of the first meeting is 70%, the second meeting is 75% and the third meeting is 85%. Eventually, the students' response to the teacher's implemented activity in the learning process of Physics by using guided inquiry learning model during the three meetings is very good. That is because the use of guided inquiry learning model can improve students activity and students learning outcomes in Rectilinear Motion material, therefore it is recommended to be used for other relevant materials.

Keywords: *Guided inquiry learning model and student activity*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran fisika adalah supaya siswa menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan, mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendikbud, 2013:901). Pengembangan dan penerapan pengetahuan yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat apa yang didapatkan dan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk membuat siswa aktif dan banyak terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:172) bahwa, "pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri".

Slameto (1991:87) menyatakan bahwa, "Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang mengarahkan pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan dari guru". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran merupakan suatu aktivitas siswa.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah ke peningkatan prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2005:96), "aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar". Jika siswa banyak beraktivitas maka siswa juga akan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar dan pengetahuan.

Pada kenyataannya di lapangan ditemukan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar fisika sangat rendah, banyak siswa yang menganggap pelajaran fisika

sangat sulit, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering duduk mendengarkan dan menerima begitu saja apa yang disampaikan oleh guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), jarang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan ataupun eksperimen dengan kelompok dan jarang mengajak siswa berlatih untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Akibatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fisika masih sangat rendah, sehingga hasil belajar fisika siswa rendah.

Sedangkan kita tahu bahwa dalam proses pembelajaran fisika khususnya di dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa lebih aktif dalam beraktivitas dari dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk dapat melatih dan meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran fisika. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan melatih aktivitas siswa adalah model pembelajaran inkuiri.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri yaitu Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara verbal, tetapi berperan untuk menemukan sendiri jawaban dari materi yang disampaikan. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Model pembelajaran inkuiri dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan peran guru dan sedikit banyaknya informasi yang diterima oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

Menurut Hanafiah (2009:341), "model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), inkuiri yang termodifikasi (*modified inquiry*) dan inkuiri bebas (*free inquiry*). Berdasarkan fakta di lapangan, model pembelajaran inkuiri ini masih pertama kali digunakan oleh guru di sekolah ini dalam proses pembelajaran, maka sebaiknya model pembelajaran inkuiri yang digunakan oleh guru sebagai permulaan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Di dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing guru masih sangat berperan dari dimulainya sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Hanafiah (2009:77) inkuiri terbimbing adalah suatu pelaksanaan inkuiri yang dilakukan atas petunjuk dari guru, keduanya dimulai dari pertanyaan inti, guru menunjukkan berbagai pertanyaan yang melacak dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa memahami konsep-konsep di dalam pembelajaran. Bimbingan yang diberikan oleh guru boleh melalui lembar kerja siswa yaitu lewat pertanyaan-pertanyaan yang didesain oleh guru. Guru juga harus memantau siswa selama berjalannya diskusi, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MAN Darussalam. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas X-IPA 1 MAN Darussalam yang berjumlah 20 orang siswa, Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa kelas XI-IPA 1 MAN Darussalam, pada materi gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dan respon siswa terhadap keterlaksanaan guru dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan proses pembelajaran inkuiri terbimbing.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005:43)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi skor tanggapan siswa

N : Jumlah Skor Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari MAN Darussalam Aceh Besar tahun ajaran 2015/2016 selama tiga kali pertemuan dan pada setiap pertemuan diamati oleh dua orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir siswa (pre-test dan post-test), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, dan gambaran respon siswa terhadap keterlaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

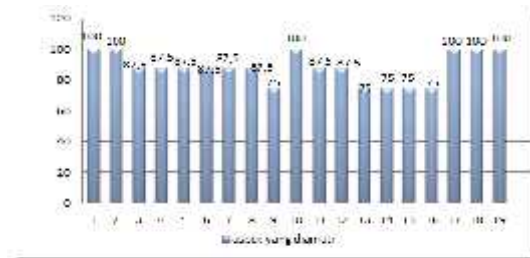
Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh dua orang observer atau pengamat. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Aktivitas guru yang diamati dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari 19 aktivitas, yaitu 1) guru memberikan salam 2) guru memberikan *pretest* 3) guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan

menampilkan gambar atau video serta memberikan pertanyaan kepada siswa 4) guru membagikan kelompok dan meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok 5) guru menyampaikan topik pembelajaran 6) guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 8) guru menampilkan video, animasi atau melakukan demonstrasi untuk diamati oleh siswa 9) guru membimbing siswa untuk membuat rumusan masalah 10) guru membimbing siswa untuk membuat jawaban 11) guru membimbing siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan 12) guru membimbing siswa dan memfasilitasi siswa saat melakukan percobaan 13) guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan 14) guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan 15) guru memberikan pengayaan 16) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan 17) guru memberikan *postest* 18) guru memberikan tugas kepada siswa 19) guru memberikan salam penutup.

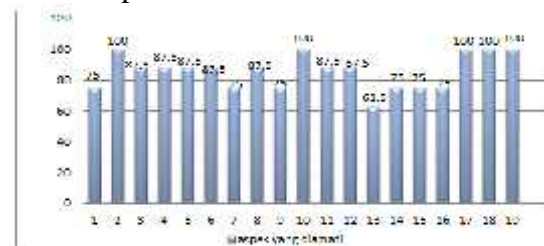
Sedangkan aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran inkuiri yaitu 1) siswa menjawab salam 2) siswa mengerjakan pretest 3) siswa mendengarkan penjelasan guru, mengamati gambar atau video dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 4) siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan 5) siswa mendengarkan guru menyampaikan topik pembelajaran 6) siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan 8) siswa mengamati video, animasi atau demonstrasi yang diberikan guru 9) siswa membuat rumusan masalah 10) siswa membuat hipotesis 11) siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk percobaan 12) siswa melakukan percobaan 13) siswa menjawab pertanyaan di LKPD 14) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan 15) siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru 16) siswa membuat kesimpulan 17) siswa mengerjakan *postest* 18) siswa mencatat tugas 19) siswa menjawab salam penutup.

Hasil penilaian aktivitas guru terhadap aspek yang diamati oleh pengamat pada pertemuan pertama :



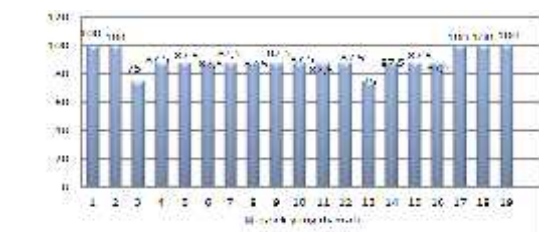
Gambar 4.1 Grafik Persentase Aktivitas Guru Pada Pertemuan

Hasil penilaian aktivitas siswa terhadap aspek yang diamati oleh pengamat pada pertemuan pertama :



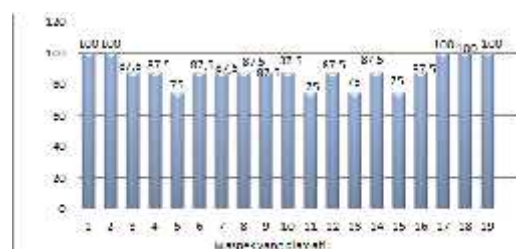
Gambar 4.2 Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama

Grafik hasil penilaian aktivitas guru terhadap aspek yang diamati oleh pengamat pada pertemuan kedua :



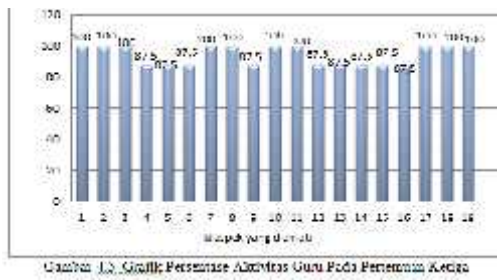
Gambar 4.3 Grafik Persentase Aktivitas Guru Pada Pertemuan kedua

Grafik hasil penilaian aktivitas siswa terhadap aspek yang diamati oleh pengamat pada pertemuan kedua.



Gambar 4.4 Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan kedua

Grafik hasil penilaian aktivitas guru terhadap aspek yang diamati pada pertemuan ketiga



Gambar 4.6 Grafik Persentase Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga

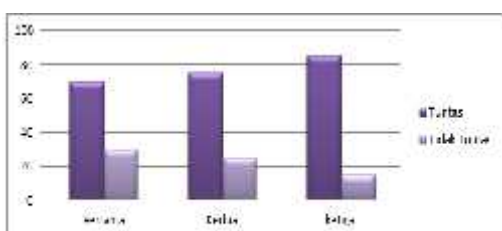
grafik hasil penilaian aktivitas siswa terhadap aspek yang diamati oleh pengamat pada pertemuan ketiga



Gambar 4.6 Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketiga

Hasil belajar diperoleh dari nilai *post-test* yang diberikan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Soal *post-test* berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran.

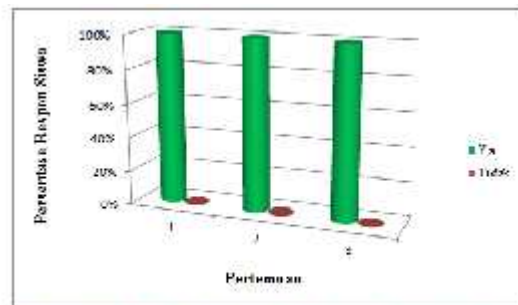
Ketuntasan hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah MAN Darussalam yaitu ≥ 75 . Siswa yang dianggap tuntas pada materi Gerak Lurus Beraturan (GLB) apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Ketuntasan individual pada pertemuan pertama adalah 14 siswa, pertemuan kedua 15 siswa dan pada pertemuan ketiga adalah 17 siswa. dari ketiga pertemuan dapat dilihat bahwa ketuntasan individual yang paling tinggi adalah pada pertemuan ketiga. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga diperoleh seperti pada grafik berikut ini:



Gambar 4.7 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga

Berdasarkan data pada Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa. Maka dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi gerak lurus dapat dikatagorikan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. belajar siswa.

Respon siswa berisi pertanyaan untuk mengetahui apakah guru melaksanakan aktivitas-aktivitas proses pembelajaran inkuiri terbimbing atau tidak. Angket respon siswa berisi 18 pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Angket ini diberikan kepada siswa setiap akhir pertemuan, yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga persentase dari hasil tanggapan siswa terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.8 Grafik Persentase Respon Siswa Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga

Berdasarkan grafik 4.8 data hasil tanggapan siswa di atas, dapat dilihat bahwa persentase untuk jawaban “Ya” adalah 100% untuk setiap pertemuannya yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, sedangkan persentase jawaban “Tidak” adalah 0%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pada pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa

sebesar 84.21%, kemudian pada pertemuan kedua rata-ratanya sebesar 88.16%, selanjutnya pada pertemuan ketiga rata-ratanya sebesar 94.08%. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena langkah-langkah yang terdapat dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal, sehingga siswa terlibat aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, belum seluruhnya siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa masih terbiasa dengan proses pembelajaran yang sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional dan belum terlalu mengenal proses pembelajaran inkuiri terbimbing. Kebanyakan siswa masih bingung dalam pelaksanaannya, sehingga ada beberapa siswa yang belum tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga benar-benar mengalami banyak peningkatan karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Dari dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran siswa terus terlibat aktif, semangat, dan antusias.

Berdasarkan proses pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa terlibat lebih aktif dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hosnan (2013:341) bahwa, "Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara verbal". Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga terdapat peningkatan setiap pertemuannya, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran

inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajeng (2013) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan tiga kali pertemuan, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 MAN Darussalam pada materi gerak lurus. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.7, pada pertemuan pertama ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70% dari 20 siswa. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 14 siswa, sedangkan jumlah yang tidak tuntas adalah 6 siswa. Pada pertemuan kedua persentasenya meningkat yaitu ketuntasan hasil siswa sebesar 75% dari 20 siswa. Jumlah siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 15 siswa, sedangkan jumlah yang tidak tuntas adalah 5 siswa. Pada pertemuan ketiga persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat sebesar 85% dari 20 siswa. Jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa, sedangkan jumlah yang tidak tuntas adalah 3 siswa.

Berdasarkan ketuntasan yang diperoleh siswa terdapat peningkatan hasil belajar disebabkan karena peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2010:14) bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui percobaan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dan suasana kelas juga menjadi lebih semarak dengan semangat yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jermi (2015) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real karena siswa mencari solusi dari sebuah masalah dan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dalam arti kata siswa memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan Grafik 4.8 yang merupakan hasil respon siswa tentang keterlaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa guru melaksanakan tiap aktivitas-aktivitas yang disusun di dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Persentase yang diperoleh tiap pertemuan yaitu pertemuan pertama kedua, dan ketiga siswa yang memberikan tanggapan “Ya” yaitu sebesar 100%, sedangkan siswa yang memberikan tanggapan “Tidak” adalah 0 (tidak ada).

Dari hasil persentase tanggapan atau respon siswa terhadap keterlaksanaan aktivitas guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di kelas X IPA 1 MAN Darussalam mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata peningkatan. Pada pertemuan pertama data aktivitas siswa adalah 84,21%, pada pertemuan kedua 88,16% dan pada pertemuan ketiga 94,08%. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di kelas X IPA 1 MAN Darussalam juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Pada pertemuan pertama dengan persentase 70%, pada pertemuan kedua 75% dan pada pertemuan ketiga menjadi 85% dan respon siswa terhadap keterlaksanaan aktivitas guru

dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di kelas X IPA MAN Darussalam dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase rata-rata respon siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Fatmala P,dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Lampung* : FKIP Biologi Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah,Nanang.2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditima
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstusl Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Jermi,Andi,dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Rambah Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Riau : FKIP Universitas Pasir Pangaraian
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Tujuan Pendidikan*: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Yulistira
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada